

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sekolah dasar sebagai subjek dan objek didik. Suyoto (2003) menyebutkan bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil di masyarakat. Dia juga cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin pada kelompoknya. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain.

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar belum memuaskan dan belum memenuhi tuntutan berbicara seperti yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto (2003) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat memenuhi tuntutan kegiatan berbicara yang dibutuhkan masyarakat. Pembelajaran berbicara di sekolah umumnya kurang mendapatkan simpati dari para siswa. Dengan demikian, wajarlah jika siswa sekolah dasar belum memiliki bekal yang memadai untuk terampil berbicara. Hal ini sangat

mempengaruhi keberanian siswa untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat mereka kepada guru secara lisan. Hal senada juga dikatakan oleh Bukian (2004) dalam penelitiannya tentang teknik pengajaran berbicara di kelas VI Sekolah Dasar No.6 Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, menyebutkan bahwa buku ajar yang digunakan guru sekolah dasar memperlihatkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca dan menulis lebih banyak porsi dibandingkan dengan keterampilan berbicara.

Pada sisi lain, peneliti melihat kelemahan atas kondisi kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Umumnya, para siswa mengalami kesukaran ketika diminta untuk bercerita, bercakap-cakap, berpidato, bahkan sekadar bertanya pun banyak di antara siswa yang tidak mampu. Padahal, siswa sekolah dasar sebenarnya memiliki kemampuan dasar berbicara. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh D.Mcneill, salah seorang pengikut Chomsky bahwa setiap anak normal memiliki perabot yang bersifat bawaan. Perabot ini disebut perabot pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device* (LAD) yang dispekulasikan harus menguasai bahasa apa pun. Bukti nyata bahwa anak-anak SD memiliki kemampuan berbicara dapat kita lihat ketika mereka bermain di luar kelas. Di sana, mereka saling berkomunikasi secara lisan dengan lancar tanpa hambatan.

Berpijak pada fakta di atas, maka pengajaran berbicara harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Hal ini ditegaskan oleh Badudu (dalam Karolina, 2001) bahwa pengajaran berbicara

sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu secara aktif. Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan pelatihan dan pembinaan. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui teknik yang dipilih dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan teknik yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menuntun guru dan siswa ke arah kesuksesan pembelajaran (Furqanal, dkk. 1995). Jadi, memilih teknik yang tepat dan melaksanakannya dengan benar akan dapat meningkatkan minat serta keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, sehingga siswa aktif dalam proses belajar-mengajar dan berani berbicara dalam mengikuti pelajaran apapun.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 02 Kaliwuluh, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berbicara belum mencapai hasil yang maksimal. Padahal pembelajaran berbicara sudah dilakukan dengan jam pelajaran yang proporsional, yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya, dimana 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Belum optimalnya hasil pembelajaran berbicara, menurut guru disebabkan oleh siswa yang cenderung malas untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Selain itu siswa juga sering merasa malu dan takut berbicara pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebab perilaku siswa yang malu, takut, dan malas untuk mengemukakan pendapat saat pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa tersebut terbiasa dengan bahasa daerah, yaitu Bahasa Jawa yang merupakan bahasa sehari-hari bagi sebagian besar siswa.

Tidak hanya mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, siswa kelas II SDN 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012 juga mengalami kesulitan dalam membuat karangan yang berisi narasi cerita. Hasil karangan dari siswa kelas II SDN 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012 cenderung bersifat sederhana dan hanya bersifat gambaran umum. Siswa tersebut terlihat mempunyai kesulitan dalam membuat cerita yang menarik. Pada saat siswa disuruh untuk maju di depan kelas dan menceritakan hasil karangannya, maka yang terjadi adalah siswa tersebut hanya menceritakan karangan secara umum, sehingga masih menimbulkan pertanyaan-pertanyaan bagi yang mendengarnya. Merespon hal tersebut, guru yang mengampu pembelajaran tersebut kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sehingga jawabannya dapat menyempurnakan apa yang telah diceritakan oleh siswa. Pertanyaan tidak hanya dilontarkan oleh guru, namun siswa yang merasa penasaran dengan kelengkapan cerita yang disampaikan oleh siswa yang sedang bercerita pun juga ikut bertanya. Dari situlah timbul percakapan yang dapat memancing siswa yang bercerita untuk dapat berani berbicara menjawab pertanyaan sehingga melengkapi cerita yang diceritakan.

Berdasarkan hal yang disebutkan di atas, peneliti mencoba membantu meningkatkan aktivitas berbicara siswa kelas II SDN 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran percakapan. Percakapan tersebut terkait dengan kegiatan bercerita tentang kegemaran siswa. Kegemaran siswa menjadi topik berbicara karena secara

umum seseorang termasuk siswa sekolah dasar akan lebih antusias dan bersemangat untuk menceritakan kegemarannya kepada orang lain.

Teknik percakapan merupakan teknik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara interaktif, sehingga sangat dimungkinkan adanya tanya jawab secara dua arah. Teknik percakapan ini dilakukan secara santai sehingga siswa akan merasa rileks sehingga tidak tegang seperti saat pelajaran. Sifatnya yang santai dapat menghubungkan pelajaran yang mereka dapat di kelas dengan dunia nyata. Hal ini menyebabkan siswa mengerti dan aktif dalam berbicara yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Menceritakan Kegemaran Siswa Melalui Teknik Percakapan pada Siswa Kelas II SDN 02 Kaliwuluh, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di sekolah dasar masih sesuai standar kompetensi.
2. Sebagian besar siswa sekolah dasar merasa malu, malas, dan takut untuk berbicara meskipun mempunyai kemampuan.
3. Beberapa sekolah dasar belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

### **C. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan identifikasi permasalahan, penelitian ini hanya akan dibatasi pada dua permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan teknik percakapan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa kelas II SD Negeri 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana proses penerapan teknik percakapan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa kelas II SD Negeri 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa melalui teknik percakapan pada siswa kelas II SDN 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa melalui teknik percakapan pada siswa kelas II SDN 02 Kaliwuluh tahun ajaran 2011/2012.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai teknik percakapan.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat untuk menambah wawasan dalam menerapkan teknik percakapan untuk meningkatkan kemampuan berbicara serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik tersebut.
- b. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa memiliki kemampuan untuk berbicara dengan baik dan terampil khususnya pada pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dan masukan dalam melakukan perbaikan Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara di kelas.